

INVENTARISASI JENIS POHON TEMPAT HABITAT BURUNG CENDRAWASIH DI KAMPUNG NANGGOUW DISTRIK SAUSAPOR KABUPATEN TAMBRAUW

INVENTORY OF TREE SPECIES IN THE HABITAT OF THE BIRDS OF PARADISE IN NANGGOUW VILLAGE, SAUSAPOR DISTRICT, TAMBRAUW REGENCY

Gidion Sisdifu¹, Yetti S Serkadifa², Yerrynaldo Lopies³, Lanny Wattimena⁴

ABSTRACT

¹Universitas Victory Sorong,
JL. Basuki Rahmat, Km. 11, 5,
Klasaman, Sorong, Indonesia
sisdifukskgidion@gmail.com

²Universitas Victory Sorong,
JL. Basuki Rahmat, Km. 11, 5,
Klasaman, Sorong, Indonesia
siskayetty7@gmail.com

³Universitas Victory Sorong,
JL. Basuki Rahmat, Km. 11, 5,
Klasaman, Sorong, Indonesia
yerrynaldo.loppies@gmail.com

⁴Universitas Victory Sorong,
JL. Basuki Rahmat, Km. 11, 5,
Klasaman, Sorong, Indonesia
lannywattimena@gmail.com

This study aims to inventory the tree species used as activity sites by the Birds of Paradise in Nanggouw Village, Sausapor District, Tambrau Regency. The Bird of Paradise is an endemic fauna of Papua that highly relies on forest habitat conditions, particularly specific tree species utilized for foraging, sheltering, perching, and nesting. The research method applied was a field survey through direct observation and interviews with the local community. The collected data were analyzed descriptively to identify the tree species frequently used by the Birds of Paradise. The results show that the Birds of Paradise utilize various tree species for their activities. The most frequently used tree species include the wild nutmeg (Canarium sp.), wild banyan (Ficus sp.), red fruit tree (Pandanus conoideus), and wild Governor's plum (Flacourtia sp.). These trees play a crucial role as food sources, shelters, and nesting sites for the Birds of Paradise. The presence of these tree species significantly influences the survival of the Birds of Paradise in their natural habitat. Based on the research results, it can be concluded that the availability of specific trees is vital for the conservation of the Birds of Paradise. Therefore, forest conservation efforts and the protection of habitat trees need to be carried out sustainably to maintain the Bird of Paradise population and preserve biodiversity in Nanggouw Village, Sausapor District, Tambrau Regency.

Keywords: inventory, habitat, tree species, Birds of Paradise, Nanggouw Village

1. PENDAHULUAN

Keanekaragaman hayati memelihara kehidupan dan budaya manusia, manusia menggunakan setidaknya 40.000 spesies tanaman dan hewan setiap hari untuk kebutuhan pangan, papan, pakaian, dan obat-obatan. Sehingga dapat disimpulkan hutan merupakan satu pusat dari berbagai keanekaragaman hayati. Kekayaan ini merupakan keberkahan perwujudan dari kelimpahan fisik dan sipiritual. manusia adalah jalinan dari bagian kehidupan yang terjalin didalamnya dan bergantung padanya dan sebagai pendukung kehidupan kita, sebagai bagian kekayaan ekonomi, kesehatan fisik dan psikologis, serta identitas budaya bagi banyak masyarakat.

Sumber daya alam yang memiliki nilai yang strategis dalam pembangunan bangsa dan negara, keterlibatan negara dalam penataan dan pembinaan serta pengurusannya sangat dibutuhkan. Wilayah yang dikelola oleh masyarakat adat saat ini sekitar 28% dari permukaan tanah dunia termasuk beberapa hutan yang paling utuh secara ekologis dan banyak pusat - pusat keanekaragaman hayati.^[1]

Studi Kebijakan Konservasi Kampung Nanggouw^[2] Penelitian oleh Federigo R. Kedang menganalisis langsung kebijakan konservasi hutan yang menjadi habitat burung cendrawasih di Kampung Nanggouw, Distrik Sausapor, Kabupaten Tambrau. Hasilnya menekankan pentingnya evaluasi perlindungan kawasan demi kelestarian habitat satwa langka tersebut

Studi di Kabupaten Sorong Pattiwael & Turut: Meneliti Cendrawasih Kuning Kecil (Paradisaea minor) dan Cendrawasih Raja di Kampung Malagufuk. Ditemukan bahwa jenis pohon berketinggian

di atas 20 meter seperti Matoa (*Pometia coreacea*), Merbau/Kayu Besi (*Intsia bijuga*), Damar (*Agathis dammara*), Beringin (*Ficus benjamina*), dan Pala Hutan (*Myristica* sp.) menjadi tempat utama burung beraktivitas dan mencari makan

Peran Lahan Masyarakat Adat untuk menjaga Sekitar 28% permukaan tanah dunia yang memiliki ekologi paling utuh dan pusat keanekaragaman hayati saat ini dikelola oleh masyarakat adat (Garnett et al., 2018). Karena Lahan yang mereka jaga merupakan wilayah yang ekologinya paling asli, sehat, dan belum rusak oleh industri. Wilayah adat tersebut menjadi rumah bagi mayoritas spesies tanaman dan hewan langka di dunia.

Konservasi di Kabupaten Tambrau: Mendukung Papua Barat sebagai provinsi konservasi^[3], Kabupaten Tambrau ditetapkan sebagai wilayah konservasi nasional untuk pelestarian dan pemanfaatan sumber daya berkelanjutan. Pengelolaan yang lebih efektif untuk melindungi satwa yang bergantung pada pohon tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis - jenis pohon yang menjadi tempat beraktivitas burung cendrawasih.

Dengan demikian, inventarisasi jenis pohon sangat penting untuk memahami dan mengelola hutan yang berkelanjutan, serta untuk melindungi keanekaragaman hayati dan satwa yang bergantung pada hutan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Inventarisasi Jenis Pohon Tempat Beraktivitas Burung Cendrawasih Di Kampung Nanggouw Distrik Sausapor Kabupaten Tambrau"

2. KAJIAN PUSTAKA / METODOLOGI /PERANCANGAN

Pengelolaan Tradisional oleh masyarakat adat secara global mengelola sekitar 28% permukaan tanah dunia, yang mencakup ekosistem paling utuh secara ekologis dan pusat keanekaragaman hayati utama.^[1] Relevansi Lokal: Di Kampung Nanggouw, Distrik Sausapor, kearifan lokal masyarakat adat dalam menjaga pohon aktivitas Burung Cendrawasih menjadi bentuk nyata dari kontribusi pengelolaan wilayah utuh tersebut di tingkat daerah.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode survei eksplorasi pada pohon tempat bermain cendrawasih dengan mengamati dan mengeksplorasi. Pengumpulan data dilakukan pada hutan masyarakat adat yang memiliki luas 5791,72Ha, dan yang dijadikan sebagai sampel pengamatan yaitu 2 Ha.

Sebagai wilayah konservasi, Kampung Nanggouw menghadapi tantangan minimnya data ilmiah tertulis mengenai jenis-jenis pohon yang krusial bagi kelangsungan hidup Burung Cendrawasih. Hal ini menghambat efektivitas perencanaan konservasi habitat secara jangka panjang. Masalah ini diselesaikan melalui penerapan Teknik Survei lapangan dengan pendekatan *purposive sampling*. Survei dilakukan dalam dua pilar: survei vegetasi secara langsung di hutan untuk mengukur fisik pohon, dan survei sosial berupa wawancara guna menyerap kearifan lokal masyarakat adat yang sejalan dengan teori global Garnett et al.^[1]

Output akhir penelitian ini adalah dokumen inventarisasi komprehensif mengenai jenis dan morfologi pohon aktivitas Cendrawasih. Data tersebut menjadi landasan kuat (*outcome*) dalam merumuskan strategi pelestarian habitat berbasis komunitas di Kabupaten Tambrau.

3. METODE PENELITIAN

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode survei eksplorasi pada pohon tempat bermain cendrawasih dengan mengamati dan mengeksplorasi. Pengumpulan data dilakukan pada hutan masyarakat adat yang memiliki luas 5791,72Ha, dan yang dijadikan sebagai sampel pengamatan yaitu 2 Ha. Teknik Pengumpulan Data Observasi lapangan dilakukan sebelum

pengamatan, dokumentasi dan wawancara kepada masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode analisa data yang digunakan secara deskriptif kualitatif untuk menjelaskan tentang perhitungan nilai indeks keanekaragaman palem, serta analisis kualitatif untuk menjelaskan secara mendetail terkait ciri - ciri morfologi dari setiap jenis pohon yang ditemukan menjadi tempat beraktivitas cendrawasih dan dibuat dalam bentuk table dan gambar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengelolaan data lapangan, diketahui bahwa jumlah jenis pohon tempat beraktivitas burung cendrawasih di hutan kampung nanggouw terdiri dari 4 jenis pohon.

Tabel 1. Hasil Inventarisasi Jenis Pohon Aktivitas Burung Cendrawasih

No	Jenis Pohon	Nama Ilmiah	Peran / Fungsi Utama bagi Satwa
1	Kenari Hutan	<i>Canarium vulgare</i> / <i>Canarium indicum</i>	Ruang bertengger, tempat beristirahat harian, dan perlindungan.
2	Beringin Hutan	<i>Ficus benjamina</i> / <i>Ficus sp.</i>	Tempat ritual perkawinan (<i>display/lek</i>) dan lokasi istirahat.
3	Buah Merah	<i>Pandanus conoideus</i>	Vegetasi pakan utama (penyedia sumber energi harian).
4	Tomi-Tomi Hutan	<i>Flacourtia inermis</i> Roxb.	Tempat bersosialisasi, bermain, dan memanggil individu lain.

Tabel 2. Karakteristik Morfologi dan Hubungan Ekologis Pohon Aktivitas Burung Cendrawasih

No	Nama & Ilustrasi Jenis Pohon	Karakteristik Fisik (Morfologi)	Hubungan Ekologis dengan Satwa
1	Pohon Kenari Hutan (<i>Canarium vulgare</i>) 	Tinggi vertikal mencapai 30–40 meter. Batang utama lurus tegak, diameter besar. Daun majemuk lonjong. Buah kenari bergradasi hijau hingga cokelat.	Karakter tajuk atas yang dominan dan kokoh dimanfaatkan oleh Burung Cendrawasih sebagai area aman tinggi untuk bertengger dan beristirahat tanpa gangguan predator darat.
2	Pohon Beringin Hutan (<i>Ficus benjamina</i>) 	Tinggi berkisar 30–40 meter. Memiliki sistem perakaran gantung yang kompleks. Daun oval bertepi rata. Buah tin (<i>figs</i>) kecil melimpah (hijau hingga ungu tua).	Percabangan horizontal luas yang tersembunyi di balik lebatnya tajuk menjadikannya panggung ideal untuk ritual tarian pameran jantan (<i>display/lek behavior</i>) guna memikat betina dalam proses perkawinan.
3	Pohon Buah Merah (<i>Pandanus conoideus</i>)	Tinggi berkisar 10–15 meter. Batang berduri dengan	Tegakan pohon ini bertindak penuh sebagai area mencari

	diameter bawah melebar kokoh. Daun memanjang menyerupai pita. Buah lonjong berwarna merah pekat saat matang.	makan harian (<i>feeding ground</i>), di mana daging buahnya menjadi sumber nutrisi esensial bagi kelangsungan metabolisme satwa.
4 Pohon Tomi-Tomi Hutan (<i>Flacourtia inermis</i>) 	Tumbuh vertikal dengan tinggi sedang 10–15 meter. Struktur batang cenderung lurus namun relatif kecil. Daun lonjong berujung runcing. Buah bulat kecil berwarna merah keunguan saat matang.	Karakter tajuk tengahnya yang dinamis digunakan satwa untuk bermain, melatih ketangkasan terbang, serta bersosialisasi (mengeluarkan suara panggilan/vokalisasi) terutama pada pagi dan sore hari.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data lapangan dan pembahasan mengenai inventarisasi vegetasi di Kampung Nanggouw, dapat ditarik beberapa poin kesimpulan sebagai berikut:

1. Daftar Keanekaragaman Spesies: Terdapat 4 spesies pohon utama yang menjadi penyokong aktivitas Burung Cendrawasih di kawasan hutan adat Kampung Nanggouw, yaitu Kenari Hutan (*Canarium vulgare*), Beringin (*Ficus benjamina*), Buah Merah (*Pandanus conoideus*), dan Tomi-Tomi Hutan (*Flacourtia inermis*).
2. Ketergantungan Struktur Habitat: Burung Cendrawasih sangat bergantung pada stratifikasi struktur pohon. Pohon berkanopi tinggi (30-40 m) seperti Kenari dan Beringin dipilih untuk istirahat dan perkawinan, sedangkan pohon dengan stratifikasi sedang (10-15 m) seperti Buah Merah dan Tomi-Tomi dimanfaatkan untuk pakan serta aktivitas sosial.
3. Urgensi Tindakan Konservasi: Ketersediaan vegetasi ini bersifat mutlak bagi bertahannya populasi Cendrawasih. Perlindungan terhadap pohon berkayu keras berdiameter besar di lahan kelola adat Kampung Nanggouw harus diperketat dari ancaman penebangan liar guna menjamin kelestarian habitat jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Garnet et al, 2018, Hutan yang paling utuh secara ekologis dan banyak pusat - pusat keanekaragaman hayati.
- [2] Kedang, F. R. (2025). *Kebijakan Konservasi Hutan Nanggouw: Perlindungan Satwa Langka Burung Cendrawasih di Distrik Sausapor, Kabupaten Tambrau*. Scribd Academic Repository.
- [3] Balai Taman Nasional Lorentz. (2020). *Inventarisasi Populasi dan Identifikasi Habitat Burung Cendrawasih (Paradisaea sp.) di Wilayah Kerja Mimika*. Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE). Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- [4] Fitri Kusriyanti, "Inventarisasi Tumbuhan Taman Hutan Bunder," Balai Taman Hutan Raya Bunder, n.d.,
- [5] Organisasi Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa-Bangsa (FAO) dan Program Lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNEP). 2020. *Keadaan Hutan Dunia 2020: Hutan, Keanekaragaman Hayati dan Manusia: Laporan Lengkap*. FAO, Roma. On-lined: <http://www.fao.org/documents/card/en/c/ca8642en>

- [6] Pusat Penelitian Kehutanan Internasional (CIFOR). Tidak bertanggal. Factsheet tentang Hutan dan Keanekaragaman Hayati. Diakses 21 Juni 2021. On-line di:https://www.cifor.org/Publications/Corporate/FactSheet/forests_biodiversity.htm
- [7] Pusat data dan informasi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Statistik Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2014, hal 99 6WWF Indonesia, Hutan Indonesia Penyerap atau Pelepas Emisi Gas Rumah Kaca http://awsassets.wwf.or.id/downloads/lembar_fakta_deforestasi_tanpa_foto.pdf (diakses pada 7 November 2016)
- [8] Undang - Undang tentang kehutanan nomor 41 tahun 1999
- [9] <https://www.interfaithrainforest.org/wp-content/uploads/2023/08/Primer-Biodiversity-Indonesia-V3.pdf>